

P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 - 5480	J-PIPS (JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) Tersedia secara online: http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips	Vol. 11, No. 1, Desember 2024 Halaman: 15- 25
--	--	---

Menganalisis Efektivitas Pembelajaran Berdiferensial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama

Ahdar¹, Adriani^{2*}

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹ahdar@iainpare.ac.id, ²aniandriani579@gmail.com

Diterima: 18-11-2024.; Direvisi: 29-12-2024; Disetujui: 30-12-2024

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/jpips.v11.i1.29896>

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode fleksibel yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai minat dan kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode ini serta dampaknya terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Parepare. Penelitian menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 374 orang, sedangkan sampelnya adalah 68 siswa, masing-masing 34 siswa dari kelas eksperimen (VII.1) dan kontrol (VII.2). Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes, lalu dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran berdiferensiasi efektif dengan rata-rata N-Gain Score sebesar 75,5% dan (2) terdapat peningkatan hasil belajar signifikan. Nilai t sebesar 6,256 dengan df 66 dan signifikansi <0,001 (<0,05) menunjukkan H_0 ditolak. Dengan demikian, penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parepare.

Kata Kunci: *pembelajaran berdiferensiasi; hasil belajar; ilmu pengetahuan sosial*

Analyzing the Effectiveness of Differential Learning in Social Studies at Junior High School

Abstract: *Differentiated learning is a flexible method that provides opportunities for students to learn according to their interests and needs. This study aims to determine the effectiveness of implementing this method and its impact on social studies learning outcomes at SMP Negeri 1 Parepare. The study used a quasi-experimental method with a quantitative approach. The population consisted of all 374 seventh grade students, while the sample was 68 students, 34 students each from the experimental class (VII.1) and control class (VII.2). Data were collected through observation, documentation, and tests, then analyzed using normality, homogeneity, and t-tests. The results showed that (1) differentiated learning was effective with an average N-Gain Score of 75.5% and (2) there was a significant increase in learning outcomes. The t value of 6.256 with df 66 and significance <0.001 (<0.05) indicated that H_0 was rejected. Thus, the application of this method has been proven to be able to improve the learning outcomes of seventh grade students at SMP Negeri 1 Parepare.*

Keywords: *differentiated learning; learning outcomes; social science*

PENDAHULUAN

Guru berperan dalam berbagai peran, termasuk organisator, motivator, direktur, mentor, penyebar ide, fasilitator, evaluator, dan pendidik (Dwi Elviya & Sukartiningsih, 2023). Menyikapi berbagai macam kemampuan siswa seringkali menghadirkan tantangan dalam proses pengajaran (Dian Aprelia Rukmi & Khosiyono, 2023). Karena respon siswa yang berbeda-beda, metode pengajaran yang seragam tidak selalu berhasil. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesenjangan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang inovatif.

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 dan BAB XI Pasal 39 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, sertamelakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Dian Aprelia Rukmi & Khosiyono, 2023; Dwi Putriana Naibaho, 2023).

Guru tidak hanya menjadi sumber pengetahuan tetapi juga membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih baik. Mereka menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk bertanya, berbicara, dan bekerja sama. Dalam hal ini akan menimbulkan keaktifan siswa di dalam kelas dan materi yang disampaikan oleh guru mampu diserap dengan baik dengan adanya *stimulus* atau *feedback* dari siswa (Reza Widyawati & Putri Rachmadyanti, 2023). Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab ini mencakup memahami minat dan kebutuhan khusus siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk mendorong perkembangan yang baik. Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti ujian, tugas, dan proyek, untuk mengukur seberapa baik mereka memahami materi dan kemampuan siswa.

Tantangan bagi pendidik adalah bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang merangsang dan relevan untuk seluruh peserta didik, tanpa meninggalkan siapa pun di belakang. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi peserta didik, lingkungan belajar, dan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik (Muttaqin, 2023). Pelajaran tidak akan efektif jika disampaikan secara abstrak. Metode konvensional melalui teknik ceramah kurang memotivasi mereka dalam pembelajaran (Rina Marlina, 2023). Peserta didik cenderung pasif dan tidak memiliki kesempatan menumbuhkan keterampilan abad 21 yang perlu dikuasai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru memegang peranan penting, khususnya dalam pembelajaran IPS karena mereka adalah fasilitator utama yang menjembatani antara materi pelajaran dan pemahaman siswa (Safarati & Zuhra, 2022). Dalam mengajarkan IPS, guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan tentang sejarah, geografi, budaya, dan dinamika sosial, tetapi juga harus mampu membimbing siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan kesadaran sosial. Guru juga bertugas mengintegrasikan nilai-nilai moral dan karakter ke dalam pembelajaran IPS agar siswa dapat memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi bagi masyarakat. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, (Hidayat, 2023;

Safarati & Zuhra, 2022) seperti pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat membantu siswa memahami materi IPS sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan individu mereka.

Metode pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pembelajaran yang beragam untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih mudah disesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing (Lukitaningtyas, 2022). Metode pembelajaran melibatkan tiga unsur yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Yanti et al., 2022a) untuk membedakan pengajaran, guru fokus pada empat elemen utama: (1) konten (masukan), yang mengacu pada apa yang dipelajari siswa; (2) proses, yang mengacu pada bagaimana siswa mengumpulkan informasi dan merumuskan gagasan tentang apa yang mereka pelajari; dan (3) produk (output), yaitu cara siswa menyajikan apa yang telah dipelajarinya. Ketiga komponen tersebut di atas akan disesuaikan dan diperbarui sebagai respon terhadap evaluasi yang dilakukan sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajar masing-masing siswa (Hidayat, 2023). (4) Lingkungan Belajar, meliputi susunan fisik, sosial, dan pribadi kelas. Metode pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menjadi solusi yang lebih responsif menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik peserta didik (Sulistiyosari et al., 2022).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi berdasarkan kebutuhan, minat, serta gaya belajar peserta didik, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Beberapa penelitian di Indonesia juga telah menguji efektivitas strategi ini, tetapi fokusnya lebih banyak pada mata pelajaran seperti matematika dan bahasa, serta pada konteks pendidikan dasar dan menengah atas. Selain itu, pendekatan berdiferensiasi di mata pelajaran IPS, khususnya pada tingkat SMP, belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Nurazijah et al., 2023).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran IPS di kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare, dengan menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar melalui pendekatan eksperimen kuantitatif, yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Lisnawati et al., 2023), sehingga penelitian ini bermaksud membantu dalam mengatasi permasalahan di atas bahwa pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan dan variabilitas dalam sistem pendidikan. Dengan merancang pengajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan individual, diharapkan pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan penekanan pada evaluasi hubungan sebab akibat atau dampak suatu perlakuan terhadap perlakuan lain dan kondisi yang berada di bawah kendali peneliti dikenal sebagai penelitian eksperimental (Septiani & Widda Djuhan, 2021; Sukmadiana, 2013). Kuasi eksperimen adalah jenis eksperimen yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pembelajaran berdiferensial berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Negeri 1 Parepare. Dengan desain eksperimen, penelitian

ini menggunakan pendekatan kuantitatif (John W. Creswell, 2016). Model pretest-posttest control group adalah fokus utama dari pendekatan ini. Peserta didik dalam desain ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran berdiferensial, dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan awal mereka. Setelah perlakuan selesai, kelompok kedua diberikan tes akhir untuk mengukur bagaimana hasil belajar mereka berubah (Juliansyah Noor, 2014; Siregar, 2014). Untuk menentukan apakah pembelajaran berdiferensial memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, data yang diperoleh dianalisis secara statistik (Jonathan Sarwono, 2006). Lokasi penelitian ini telah dipilih di SMP Negeri 1 Parepare yang berlokasi di Jl. Karaeng Burane No.18, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Kuasi eksperimen ialah satu kelompoknya ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelompok lainnya sebagai kelas kontrol (Sarwono, 2006). Ciri utama kuasi eksperimen adalah pengambilan sampel secara acak. Pada penelitian ini juga menggunakan *pretest* dan *posttest* control group design sebagai jenis instrument yang digunakan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam desain penelitian ini tidak dipilih secara acak. Namun, kelas yang dipilih memiliki keterampilan yang sama (Surahman et al., 2020).

Desain *pretest* dan *posttest* dari penelitian ini dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 *Pretest dan Posttest Control Group Design*

Kelompok Peserta Didik	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	--	O_4

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen).

O_2 = Nilai *posttest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen).

O_3 = Nilai *pretest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol).

O_4 = Nilai *posttest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol).

X = Kelas yang menerima perlakuan pembelajaran berdiferensiasi.

-- = Kelas yang tidak menerima perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Parepare, diperoleh informasi bahwa pada saat proses belajar mengajar masih ada peserta didik yang memegang HP tidak fokus memperhatikan gurunya ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan monoton yaitu metode ceramah dan kelompok yang perlu ada pembaharuan dalam metode pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam belajar. Oleh karena itu dengan adanya metode pembelajaran berdiferensiasi yang fleksibel dimana sebelum proses belajar mengajar guru terlebih dulu memberikan assessment diagnostik kepada peserta didik dengan pendekatan itu memudahkan guru mengetahui apa kebutuhan dari peserta didik tersebut.

Fokus penerapan pembelajaran berdiferensial dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memiliki karakteristik multidisiplin, mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Pendekatan ini dirancang untuk mengakomodasi

kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare, sehingga mampu memberikan alternatif pembelajaran yang lebih personalisasi dibandingkan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks pendidikan tingkat menengah pertama, yang relatif jarang dieksplorasi dengan pendekatan diferensiasi secara sistematis dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi baru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran IPS, serta memberikan wawasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik membuat siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan tertantang untuk belajar. Guru akan lebih termotivasi untuk belajar jika konten sesuai dengan kesiapan belajar, prosedur yang menarik, dan produk yang menantang. Sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif. Profil siswa pancasila akan lebih mudah dibuat (Musa & Kumalasari, 2024). Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian oleh Mahfudz MS dan Edwin Mirzachaerulsyah yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat dibutuhkan untuk diterapkan di dalam kelas yang nanti akan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menurut berbagai penelitian (Made Riska, 2022). Hal ini mendukung penelitian Wiwin Herwina yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada metode pembelajaran tradisional.

Pembelajaran diferensiasi tampaknya menjadi metode yang layak dalam hal ini untuk mendorong perilaku yang lebih kreatif. Karena pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar setiap siswa, (Yanti et al., 2022b) pendekatan pembelajaran yang berbeda membantu guru lebih memahami keberadaan kecerdasan majemuk. Hasilnya, siswa dapat memperoleh hasil belajar sebaik mungkin. Menurut penelitian Syamsir Kamal, penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada mata pelajaran induksi. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa siklus I meningkat menjadi 51,72% dan siklus II meningkat menjadi 96,55%.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu metode pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam belajar. Dalam penerapan metode pembelajaran ini, guru akan mengetahui assessment diagnostik peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran yang dimana mengetahui kognitif awal dan non kognitif mereka. Menurut Tomlinson and Moon, Guru juga mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru dapat memodifikasi isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran, dan lingkungan belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi ini digunakan untuk memerdekakan peserta didik dalam belajar karena tidak ada tuntutan bahwa semua siswa harus sam (Ultra Gusteti, 2022).

Proses pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan pemeriksaan diagnostik. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk menyelesaikan tahapan yang paling mendasar. Di mana tes diagnostik digunakan untuk membantu guru mengukur penguasaan dan kebutuhan peserta didik terkait capaian kurikulum. Hasil tes ini memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menentukan tujuan dan tahapan belajar. Assesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kognitif awal dan non-kognitif peserta didik. Kognitif awal akan memberikan

informasi kepada guru tentang tingkat pengetahuan awal tentang sebuah mata pelajaran, terutama tentang mata pelajaran IPS (Martanti et al., 2022). Sementara non-kognitif akan memberikan informasi tentang profil peserta didik, minat dan bakat mereka, dan kesiapan mereka untuk belajar. Dengan cara guru meminta kepada peserta didik untuk menuliskan di kertas selebar yang berisi nama, nama orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah saudara, hobi, mata pelajaran favorit, guru favorit, sahabat favorit, karakter diri negatif dan positif, cita-cita, motto hidup, sifat yang disukai oleh teman dan kelebihan yang dimiliki. Setelah menuliskan semua yang telah diminta oleh peserta didik dari sini akan ada pendekatan dari guru karena mengetahui hal-hal yang ada pada peserta didik sehingga akan memudahkan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di kelas (Sumarni, 2023).

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ada 4 elemen yang akan diterapkan dalam proses mengajar di kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Parepare diantaranya sebagai berikut:

Isi

Materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas oleh guru harus didesain dengan menarik. Saat meneliti di sekolah peneliti memberikan isi atau materi terkait kehidupan manusia pada masa praaksara dimana materi ini sudah dipelajari di semester ganjil. Peneliti ingin mengetahui pemahaman materi peserta didik apakah masih mengingat materinya atau tidak diingat lagi.

Proses

Interaksi antara peserta didik dan siswa menjadi fokus utama ada feedback di dalam proses mengajar. Peserta didik lebih aktif di dalam kelas dengan bertanya terkait materi atau isi pembelajaran dan guru juga memberikan pemantik kepada peserta didik agar peserta didik juga terpancing untuk mencari tahu. Proses dalam belajar itu dilakukan secara kelompok dengan melihat kebutuhan siswa dan gaya belajar siswa. Setelah guru menjelaskan materi guru memberikan tugas berupa teka-teki silang terkait materi. Teka-teki silang ini berguna untuk mengingatkan kembali materi yang telah dijelaskan dengan adanya jawaban kata di teka-teki tersebut (Widodo et al., 2022).

Produk

Produk sebagai output dari materi yang telah dipelajari dengan membuat sebuah karya sesuai dengan kemampuan siswa. Guru tidak membebani siswa untuk membuat suatu produk yang sesuai dengan guru tetapi produk yang dibuat secara kelompok oleh peserta didik sesuai dengan keinginan dan tidak keluar dari materi. Seperti contoh produk yang dibuat oleh kelas VII.1 SMP Negeri 1 Parepare adalah *flipbook* dari kertas karton yang dibuat menyerupai buku yang isinya berupa materi dan gambar-gambar manusia purba.

Lingkungan Belajar

Sesuai kebutuhan siswa jika di dalam kelas itu suasananya bosan maka guru harus siap mencari suasana yang nyaman misalnya, di Lab komputer yang bisa digunakan oleh guru untuk melakukan proses belajar mengajar dengan melihat materi dalam bentuk video pembelajaran di lab komputer (Lukitaningtyas, 2022).

Setelah melakukan penelitian untuk menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Parepare. Peneliti menemukan dari 2 kelas yang dijadikan sampel yakni kelas VII.1 dan VII.2 dimana kelas VII.1 kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dan VII.2 kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah atau pembelajaran biasa. Berdasarkan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan rata-rata yang diperoleh dari hasil tes pretest dan posttest yang telah diberikan sebanyak 2 (dua) kali, masing-

masing mempunyai butir soal 20. Pretest diberikan sebelum perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik, sedangkan posttest diberikan setelah diberikan perlakuan (penerapan pembelajaran berdiferensiasi) untuk mengetahui apakah penerapan tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Uji Normalized Gain atau N-Gain Score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan *Treatment* tertentu one group pretest dan posttest design penelitian menggunakan kelompok kontrol *quasi eksperimen*. Uji N-gain Score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest tersebut. Kita akan mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat efektif atau tidak (Sulistiyosari et al., 2022).

Adapun nilai yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu pada kelas eksperimen (metode pembelajaran berdiferensiasi) adalah 75,5988 atau 75,5%. Yang dapat diklasifikasikan sebagai cukup efektif dengan rentang Nilai N-Gain Score dari 20,00% hingga maksimal 100,00%. Di sisi lain, rata-rata N-Gain Score pada kelas kontrol (metode ceramah) adalah 45,7024 atau 45,7% yang masuk dalam kategori kurang efektif dengan rentang -37,50% hingga maksimal 93,75%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsir Kamal dalam penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada induksi matematika, yang dimana hasil evaluasi belajar menunjukkan peningkatan. Sejalan dengan itu Yunike Sulistyosari dkk, dalam penelitiannya menghasilkan temuan bahwa guru IPS di SMP 1 Semarang telah berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan perbedaan konten, proses, dan produk. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif baik untuk guru maupun peserta didik (Intan Nurasita et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain Score dan pengelolaan data dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas penerapan pembelajaran berferensiasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Parepare itu cukup efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan memberikan tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan sebuah hasil produk dalam penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi.

Pembahasan

Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah melakukan treatment dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan pembelajaran berdiferensiasi yang signifikan. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest adalah 62,06 dan posttest adalah 92,65. Sementara pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest adalah 49,56 dan posttest adalah 74,09. Selain itu uji normalitas data telah menunjukkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

Untuk menguji perbedaan signifikan hasil belajar siswa (Posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka digunakan uji-t dimana hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen akan dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS versi 29 diperoleh nilai sig (2-tailed) lebih kecil $<0,001$ dan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya adanya perbedaan yang signifikan dalam metode pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah perlakuan (penerapan pembelajaran berdiferensiasi). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peni Alis Wijayanti dkk, menjelaskan

bahwa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan cahaya kelas VIII SMP telah mengalami peningkatan dengan hasil belajar sebesar 38,39% dengan nilai N-Gain sebesar 0,67 yang menunjukkan kriteria sedang dan efektif diterapkan pada siswa. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Devi Kurnia Fitria, dengan analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada materi tata surya di kelas VII SMP Negeri 1 Tembilahan mengemukakan bahwa telah mengalami peningkatan dengan melalui siklus I 76.87% dan dilanjutkan pada siklus II dengan peningkatan 90,63% yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran dengan metode berdiferensiasi mampu memberikan pemahaman materi dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Peserta didik berperan aktif dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, menerapkan dan mampu menganalisis dengan memberikan suatu materi terkait kehidupan manusia praaksara peserta didik sesuai dengan kemampuan menghasilkan suatu produk atau karya. Penelitian yang dilakukan Asriadi dkk, mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis dari 49 studi primer. Hasilnya menunjukkan bahwa instruksi berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan teknis tes bentuk tes *multiple choice* (pilihan ganda). Tes ini diberikan sebanyak dua kali yaitu tes pretest dan posttest yang masing-masing sebanyak 20 butir. Yang berkaitan dengan kehidupan manusia pada masa praaksara. Dalam hal ini setelah di uji dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari uji N-Gain. Hasil uji N-Gain pada tes posttest yang diperoleh yaitu nilai signifikan $<0,0001$ nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Parepare.

Setelah data terkumpul, data-data tersebut di lakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variable berdistribusi secara normal atau mendekati normal, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Uji Normalized Gain atau N-Gain Score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan *Treatment* tertentu one group pretest dan posttest design penelitian menggunakan kelompok kontrol *quasi eksperimen*. Uji N-gain Score dilakukan dengan cara menghitung selisih anatra nilai pretest dan posttest tersebut. kita akan mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat efektif atau tidak. Adapun nilai yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu pada kelas eksperimen (metode pembelajaran berdiferensiasi) adalah 75,5988 atau 75,5%. Yang dapat diklasifikasikan sebagai cukup efektif dengan rentang Nilai N-Gain Score dari 20,00% hingga maksimal 100,00%.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS. Efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi cukup efektif dengan hasil N-Gain Score sebesar 75,5988 atau 75,5% dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Parepare. Analisis hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VII.1, dengan

34 peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, menunjukkan nilai rata-rata 92,65. Adapun Hasil uji N-Gain pada tes posttest yang diperoleh yaitu nilai signifikan $<0,0001$ nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Parepare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensial pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Parepare. Terima kasih kepada para guru IPS yang telah memberikan informasi dan dukungan berharga. Saya juga menghargai partisipasi para peserta didik kelas VII serta dukungan dari orang tua mereka. Tanpa bantuan dan kerjasama semua pihak, penelitian ini tidak akan terwujud. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran di bidang IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Aprelia Rukmi, & Khosiyono, B. H. C. (2023). Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 624–635. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1756>
- Dwi Elviya, D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *JPGSD*. Volume 11 Nomor 08 Tahun 2023, 1780 - 1793.
- Dwi Putriana Naibaho. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)* Vol.1, No.2 April 2023 e-ISSN: 2963-4776; p-ISSN: 2963-5942, Hal 81-91.
- Hidayat, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar. *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS* P-ISSN: 2338-3860 Vol. 14 No. 2, Desember 2023 E-ISSN: 2656-4459 <https://unars.ac.id/Ojs/Index.Php/Pgsdunars/Index>, 14(2). <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Intan Nurasita, P., Suprijono, A., & Ilyas Marzuqi, M. (2024). Strategi Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMPN 31 Gresik. *Dialektika Pendidikan IPS*, 4(3), 233–244.
- John W. Creswell. (2016). *Educational Research*. Pearson.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. In Buku. Graha Ilmu.
- Juliansyah Noor. (2014). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.

- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677–1693. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Lukitaningtyas, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Ips (Materi Manusia Pra-Aksara).
- MADE RISA KUSADI SMP Negeri, N. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa.
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>
- Musa, L., & Kumalasari, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 809–814. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.826>
- Muttaqin, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran IPS SMP Kelas 7 Materi Keberagaman Lingkungan Sekitar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.661>
- Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 06(01), 1798–1805.
- Reza Widyawati, & Putri Rachmadyanti. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar.
- Rina Marlina. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dan Minat Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 08 Nomor 01, Juni 2023.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2022). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif. In *Graha Ilmu* (Vol. 4, Issue 3). <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Septiani, B., & Widda Djuhan, M. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 61–78. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>

- Siregar, S. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Kencana Prenadamedia.
- Sukmadiana. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., Sultan, H., & Manado, U. N. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Sumarni, E. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v3i1.153>
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>
- Ultra Gusteti, M. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* <Http://Lebesgue.Lppmbinabangsa.Id/Index.Php/Home> Vol. 3, No. 3, Desember 2022, 3(3), 2022. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>
- Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022a). Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam. *Ranah Research*. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3>
- Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022b). Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam. *Ranah Research*. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3>